

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa Lengkong Kyai terletak di kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang provinsi Banten, berdasarkan posisi wilayahnya berada disekitar sungai Cisadane. Dari aspek sejarah, keberadaan desa Lengkong Kyai berperan penting terhadap berdirinya kabupaten Tangerang, selain itu terdapat makam pahlawan nasional Raden Arya Wangsakara yang sangat berperan dalam sejarah perkembangan daerah Tangerang.

Raden Arya Wangsakara ditetapkan menjadi pahlawan nasional oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo pada tanggal 10 November 2021. Sejarahnya, Raden Arya Wangsakara dikenal sebagai ulama penyebar agama Islam. Penyebaran agama Islam kala itu membuat Belanda takut. Apalagi, pusat penyebaran agama tersebut berada di dekat wilayah kekuasaan Belanda, yakni Batavia. Hal tersebut menjadi faktor utama mengapa Belanda harus menyerang Pesantren Grendeng yang lokasinya di tepi barat Sungai Cisadane. Lewat kegigihan dan jiwa kepahlawanan kolektif, Arya Wangsakara bersama warga Lengkong akhirnya berhasil mempertahankan wilayahnya.



*Gambar 1. 1 Potret Raden Arya Wangsakara
(Sumber: Pinterest.com)*

Letak desa tersebut sangat unik dimana posisi desa terhimpit karena berada di tengah-tengah yang dikelilingi oleh tembok pembatas diantara kompleks perumahan yang dibangun oleh pengembang BSD (Bumi Serpong Damai). Akses masuk dan keluar menuju desa tersebut hanya melalui satu pintu masuk menyebabkan kampung tersebut tertutup dan terisolasi. Kondisi tersebut menyebabkan warga desa sulit untuk berkembang terutama dalam aspek peningkatan perekonomian dan pengembangan usaha yang lebih luas dan dapat diakses oleh orang diluar desa. Kondisi ini menyebabkan terjadinya kesenjangan sosial yang cukup kontras antara warga desa dengan warga diluar desa terutama dengan warga yang berada di kawasan perumahan BSD.



Gambar 1. 2 Lokasi Makam Raden Arya Wangsakara
(Sumber: googlemaps.com)

Keberadaan peninggalan sejarah seperti makam pahlawan nasional Raden Arya Wangsakara yang ada di desa tersebut menjadikannya sebagai tujuan ziarah religi oleh orang-orang dari berbagai wilayah yang ada di Tangerang. Saat ini aktivitas tersebut yang secara tidak langsung dapat membantu warga desa sebagai sumber tambahan pendapatan perekonomian warga desa. Ziarah religi yang hanya dilakukan pada waktu-waktu tertentu saja seperti hari besar keagamaan atau hari khusus lainnya, belum cukup untuk meningkatkan penghasilan tambahan yang berkesinambungan bagi warga desa.

Desa Lengkong Kyai memiliki sumber potensi lain yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian kelompok masyarakat desa sekitar, salah satunya yaitu dalam bidang kuliner. Desa Lengkong Kyai mempunyai makanan, kue dan jajanan khas tradisional yang unik dengan cita rasa memikat. Selain berbagai macam jenis kue tradisional khas lainnya. Desa ini memiliki makanan tradisional hasil akulturasi budaya

luar yang memiliki cita rasa berbeda dan unik yaitu kue kering yang bernama kue kaak. Kue Kaak telah populer di Indonesia karena merujuk pada hasil akulturasi budaya Arab-Indonesia yang komposisinya terdiri atas tepung dan rempah-rempah. Kue Kaak biasa disajikan pada acara kumpul-kumpul keluarga seperti lebaran Idul Fitri dan umumnya dibuat saat Ramadan. Aroma rempah dan rasanya yang pedas manis hangat di tenggorokan yang menjadi ciri khas kue ini. Kue ini berkembang di kalangan masyarakat Indonesia mulai abad ke-18 pada gelombang eksodus keturunan Yaman (Hadrami), pada masa ini imigran-imigran dari Hadramaut sudah menempati daerah Lengkong Kyai.

Makanan olahan kering yang dibuat di desa ini ada beberapa macam, yaitu kue kaak, kue sagu dan sambel ngoleyang. Beberapa kelompok masyarakat ada yang telah menjual makanan tersebut tetapi dilakukan secara terbatas di wilayah desa saja. Makanan yang dijual masih dilakukan dengan cara sederhana, kemasan yang digunakan hanya ala kadarnya dan tanpa ada merek serta strategi penjualan untuk menarik konsumen yang dapat memperkuat prospek penjualan yang dapat berdampak pada pendapatan warga. Potensi pengembangan perekonomian warga kampung Lengkong Kyai melalui bidang usaha kuliner ini dapat menjadi salah satu sumber pendapatan perekonomian warga yang berkelanjutan dan mengurangi kesenjangan ekonomi antara warga desa dengan warga yang bermukim bersama di kawasan BSD Tangerang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka dapat di rumuskan permasalahan yang dihadapi berupa:

1. Bagaimana cara mengembangkan usaha dengan memanfaatkan potensi kuliner Kampung Lengkong?
2. Bagaimana cara mengolah makanan olahan kering agar dapat diterima baik dalam pasar masyarakat?
3. Bagaimana cara membuat kemasan kuliner yang efektif namun tetap dapat menarik minat calon konsumen?
4. Apa strategi yang tepat untuk memasarkan kuliner hasil pengembangan potensi Kampung Lengkong?

1.3 Tujuan Penelitian

Melihat perumusan masalah yang sudah disusun, maka dapat disebutkan tujuan utama dalam penyusunan laporan tugas akhir ini, yaitu:

1. Dapat mengembangkan usaha kelompok masyarakat Kampung Lengkong di bidang kuliner;
2. Menemukan strategi yang tepat untuk menjual makanan olahan kering ke pasar masyarakat;
3. Menemukan kemasan yang cocok untuk usaha kuliner masyarakat Kampung Lengkong;
4. Dapat menarik minat calon konsumen dalam pembelian produk dari sisi desain;
5. Mempopulerkan makanan khas Kampung Lengkong yang mana letak desa tersebut terhimpit diantara area BSD Tangerang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penyusunan laporan penelitian ini yaitu sebagai bentuk proses belajar mahasiswa, mendapat pengalaman berinteraksi dengan masyarakat luas untuk menumbuhkan kepekaan sosial, kemampuan melihat peluang yang dapat diberdayakan pada masyarakat sekitar, kemampuan untuk mempertimbangkan dan memperhitungkan risiko serta konsekuensi dari keputusan atau tindakan yang diambil. Selain itu, warga desa mampu untuk memberdayakan potensi yang dimiliki untuk kemajuan desa yaitu meningkatkan perekonomian melalui usaha kuliner khas desa namun dikemas menggunakan kemasan yang modern serta diharapkan usaha tersebut dapat terus berkelanjutan dan memiliki strategi penjualan yang dapat dilakukan secara *online* maupun *offline* yang dikelola secara baik dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah dalam penyusunan yang sesuai dengan aturan secara sistematis pada penyampaian informasi. Sistematika yang digunakan dalam penyusunan laporan ini yaitu:

BAB I: Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang permasalahan yang diangkat, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II: Bab ini berisi teori-teori mengenai produk seperti, teori perancangan, teori ergonomi, teori desain produk, metode analisis data.

BAB III: Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam memuat rincian mengenai sample, variable penelitian, rancangan penelitian, dan analisis data.

BAB IV: Bab ini memuat hasil dan pembahasan penelitian berisi data primer atau pun data sekunder.

BAB V: Bab ini berisi hasil kesimpulan dan saran terhadap hasil penelitian/rancangan dengan memperhatikan pembahasan yang telah dilakukan.

